

DAMPAK IMPLEMENTASI QRIS TERHADAP PERUBAHAN SISTEM KEUANGAN NASIONAL

Rendi Permana¹ Rezi Attaullah² Yolanda Pratiwi³ Sartika Apri Yanti⁴ Alvin Darmawan⁵ Diwayana Putri Nasution⁶

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: rendipermana0802@gmail.com ejikttaa23@gmail.com sartikaapriyanti091@gmail.com
yolandapратиwi960@gmail.com darmawanalvin@gmail.com diwayanaputrinst@gmail.com.

Abstrak

Berkembangnya teknologi dapat ditinjau perubahan yang signifikan bagi instrumen pembayaran yang memberi kemudahan secara efisien dalam setiap transaksi elektronik. Penggunaan QRIS banyak memberi kemudahan bagi para konsumen serta juga bisa mengetahui implementasi kebijakan Bank Indonesia mengenai inovasi baru pada system keuangan. Kajian ini ialah deskriptif kualitatif dengan metode literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Dampak dari implementasi QRIS ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada transaksi tunai dan non tunai hingga terjadi kenaikan setiap tahun nya. Merchant dalam sistem QRIS yang menyuguhkan fasilitas jasa pembayaran dengan QRIS dalam transaksi pembayarannya.

Kata Kunci : Sistem keuangan, QRIS, Metode Pembayaran

Abstract

The development of technology can be seen as a significant change for payment instruments that provide efficient convenience in every electronic transaction. Using QRIS provides a lot of convenience for consumers and can also find out about the implementation of Bank Indonesia policies regarding new innovations in the financial system. This study is a qualitative descriptive study using a literature method through literature study sourced from journals resulting from previous research. The impact of implementing QRIS has a significant effect on changes that occur in cash and non-cash transactions, resulting in an increase every year. Merchants in the QRIS system that provide payment service facilities using QRIS in their payment transactions.

Keywords: Financial system, QRIS, Payment Method

PENDAHULUAN

Di era digital ini, beberapa sector dimasyarakat mulai beralih pada penggunaan teknologi tanpa bisa terlepas. Salah satunya sector keuangan yang menghadirkan inovasi baru dalam melakukan transaksi untuk masyarakat dengan menciptakan suatu metode pembayaran baru. (Marbun, Nasution, & Harahap, 2023). Metode pembayaran tanpa uang

tunai berbasis digital adalah hasil inovasi baru kemajuan teknologi. Masa pandemic covid-19 juga menambah andil pada perubahan perilaku yang kerap menggunakan digitalisasi (Faizani & Indriyanti, 2021).

Pembayaran non tunai memberikan kemudahan dengan transaksi sederhana, cepat dan aman untuk mempermudah proses transaksi. Bank Indonesia mengeluarkan QRIS sebagai standar yang ditetapkan untuk *QR-code* Indonesia pada 17 Agustus 2019 yang di kembangkan bersama Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI) dan mulai efektif pada 1 januari 2020 (Faizani & Indriyanti, 2021).

Quick Response Code (QR Code) adalah teknologi dengan inovasi metode pembayaran umum digital. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode kode QR dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan kode QR menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional kode QR yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR (Marbun, Nasution, & Harahap, 2023).



Gambar 1: Transaksi sebelum dan sesudah adanya QRIS

Fungsi *Qr Code* pada metode pembayaran ialah untuk menjalin hubungan antar pengguna dan layanan transaksi dengan melakukan pemindaian *QR Code* dengan kamera *smartphone* yang terhubung dengan akun pengguna (Anugrah, 2022). Selain itu tujuan QRIS itu sendiri adalah untuk memfasilitasi transaksi non tunai secara efisien, aksesibilitas keuangan meningkat serta memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi digital (sari, Ikbal, & Gazali, 2023).

Perkembangan QRIS terus meningkat sejak penggunaan mulai efektif tahun 2020 karena lebih mudah, cepat dan aman karena diawasi langsung oleh regulator. Sasaran inovasi ini adalah untuk para pelaku ekonomi yang didominasi oleh generasi milenial yang memenuhi aspek kehidupan (Nainggolan & Guterres, 2022). Meski penggunaan teknologi QRIS terus berkembang namun tidak mengurangi transaksi tunai sebagai metode pembayaran sehingga keduanya saling melengkapi. (Sari & Salehudin, 2022).

Namun dari perkembangan transaksi non tunai tersebut memberikan dampak pada system keuangan dimana inovasi QRIS ini bisa menambah perekonomian nasional terus meningkat. Oleh karena itu dilihat dari banyaknya pengguna dan jumlah transaksi yang dilakukan sehingga pengaruh atau perubahan metode pembayaran yang baru dengan digitalisasi dapat terus meningkatkan penggunaan teknologi sehingga penelitian ini berjudul **“Dampak Implementasi QRIS Terhadap Perubahan Sistem Keuangan Nasional”**

LANDASAN TEORI

Sistem Pembayaran

Dalam Peraturan Bank Indonesia, sistem pembayaran merujuk pada seperangkat peraturan, lembaga, mekanisme, infrastruktur, sumber dana, dan akses yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana dalam memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Secara umum, sistem pembayaran dapat dibagi menjadi dua kategori: tunai dan nontunai. Perbedaan utama antara kedua sistem ini terletak pada jenis instrumen yang digunakan. Sistem pembayaran tunai melibatkan penggunaan uang kertas dan uang logam secara fisik, sementara pada sistem pembayaran nontunai, digunakan alat pembayaran seperti kartu, cek, bilyet giro, nota debit, dan uang elektronik (card based dan server based).

Penggunaan pembayaran nontunai bukan lagi menjadi pilihan, karena menawarkan berbagai kemudahan dalam bertransaksi. Alat pembayaran nontunai memiliki banyak keunggulan dan manfaat, termasuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Beberapa manfaat utama antara lain: memudahkan masyarakat melakukan berbagai transaksi sehingga peredaran uang dalam perekonomian Indonesia menjadi lebih efisien dan cepat; mengurangi risiko pemalsuan uang dan tingkat kejahatan seperti perampokan karena tidak ada uang tunai yang perlu dibawa; mempermudah transaksi tanpa perlu membawa uang fisik, praktis dalam penyimpanan,

dan aksesibilitas transaksi yang mudah; serta mempercepat sirkulasi uang dan meningkatkan pendapatan negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sriekaningsih, 2020).

QRIS

QRIS merupakan metode pembayaran nontunai yang diluncurkan oleh BI dalam rangka menjawab isu digitalisasi saat ini terdapat dua model penggunaan QR, yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM). Tema UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung) yang digunakan dalam implementasi QRIS memiliki konotasi sebagai berikut: UNiversal, yakni penggunaan QRIS bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di dalam negeri dan luar negeri; GampanG, yakni masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman menggunakan gawai; Untung, yakni pembeli dan penjual diuntungkan dari transaksi pembayaran QRIS karena transaksi dilakukan secara efisien dengan satu QR code yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran di gawai; dan Langsung, yakni transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (Sari, Sulistyaningrum, & Subarno, 2021).

Sebelum menggunakan QRIS, uang tunai dan kartu debit/kredit merupakan metode transaksi yang paling umum digunakan di Indonesia. Uang tunai sering digunakan untuk pembayaran kecil dan transaksi harian, sedangkan kartu debit/kredit digunakan untuk pembayaran yang lebih besar dan transaksi yang lebih kompleks. Setelah menggunakan QRIS, metode transaksi menjadi lebih mudah dan cepat. QRIS memungkinkan pembayaran melalui smartphone dan tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu debit/kredit. Pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan aman hanya dengan memindai QR code yang ditampilkan di mesin kasir atau aplikasi pembayaran (Herlambang, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan metode literatur dengan melakukan studi kepustakaan, mengambil sumber informasi dari jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang relevan dengan judul penelitian. Selain

itu, data juga diperoleh melalui akses ke informasi yang dipublikasikan di variasi situs web. Pendekatan studi deskriptif kualitatif ini dapat diartikan sebagai pemakaian peneliti sebagai instrumen utama, di mana proses pengumpulan data diterapkan melalui penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) Pendekatan ini bertujuan menghasilkan dan menganalisis data deskriptif, seperti merinci hasil wawancara dan/atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan kesuksesan sektor keuangan, pemerintah melakukan inovasi melalui modifikasi sistem pembayaran yang bersifat modern. Tingginya perkembangan teknologi, khususnya kemunculan teknologi non tunai, menjadi faktor pendorong utama. Selain mencukupi kebutuhan masyarakat akan transaksi yang lebih praktis, adopsi transaksi non tunai juga didorong oleh bank sentral di seluruh dunia dengan tujuan menciptakan sistem pembayaran yang lebih aman, efektif, dan efisien. Alasan di balik dorongan ini ialah guna menciptakan sistem transaksi yang lebih sederhana, ekonomis, dan cepat, yang pada gilirannya dapat mengintensifkan produktivitas ekonomi negara (Lintang, 2018).

Keputusan terkait sistem pembayaran telah ditegaskan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berwenang dalam ini. Implementasi sistem pembayaran non tunai, terutama melalui QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) sebagai inovasi pembayaran, bertujuan guna mengoptimalkan daya beli dan mengintensifkan tingkat konsumsi masyarakat. Volume transaksi pembayaran yang tinggi dalam masyarakat dianggap sebagai peluang oleh Bank Indonesia guna mengembangkan inovasi ekonomi di Indonesia. (Adiyanti, 2015).

Tabel 1: Jumlah Merchant QRIS

Waktu	Jumlah Merchant QRIS
01-2022	15.150.000
02-2022	15.680.000
03-2022	16.570.000
04-2022	17.240.000
05-2022	17.950.000
06-2022	19.270.000
07-2022	20.170.000
08-2022	20.820.000
09-2022	21.630.000
10-2022	22.530.000

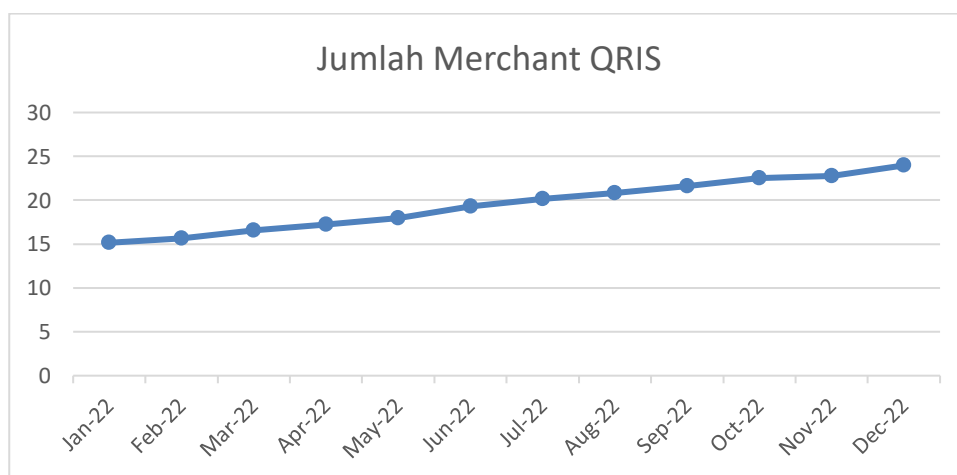
11-2022	22.740.000
12-2022	23.970.000

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Dari tabel di atas, tergambar jumlah transaksi Instrumen Pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) yang terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Selama periode tahun 2022, hingga September 2023, jumlah pengguna QRIS mencapai 40,05 juta pengguna. Dengan target hingga akhir tahun 2023 sebanyak 45 juta pengguna. Kemudian, untuk volume transaksi QRIS sudah mencapai 1,2 miliar transaksi, dengan target 1 miliar di tahun 2023. Artinya, ini volume transaksi tersebut sudah melebihi target yang ditentukan dalam rencana kinerja BI (warjiyo, 2023).

Ditengah dinamika dan juga permasalahan yang berat dari global maupun nasional, secara keseluruhan pelaksanaan tugas BI tahun 2023 itu berjalan baik, termasuk sistem pembayaran juga jumlah pengguna dan volume transaksi QRIS. Sementara itu, untuk rencana kinerja pada tahun 2024, BI menargetkan volume transaksi QRIS naik 100 persen dari target pada tahun 2023, atau menjadi 2 miliar volume transaksi QRIS

Kenaikan yang pesat dalam pemanfaatan QRIS disebabkan oleh kenaikan kesadaran dan minat masyarakat bagi keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran. Meskipun demikian, keberadaan QRIS tidak langsung memengaruhi perubahan system keuangan, sebab QRIS sendiri ialah komponen dari instrumen pembayaran non tunai yang menggunakan kartu sebagai inovasi baru pengganti transaksi tunai menggunakan uang.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 layanan QRIS sudah dimanfaatkan oleh 23,97 juta *merchant*. Jumlah itu meningkat

sekitar 5% dibanding November 2022 (*month-on-month/mom*), serta tumbuh 62% dibanding Desember 2021 (*year-on-year/yoy*). Kendati jumlahnya terus bertambah, volume dan nilai transaksi QRIS di setiap *merchant* secara rata-rata masih cenderung rendah ASPI mencatat, sepanjang tahun 2022 rata-rata volume transaksi QRIS adalah 3 sampai 5 kali transaksi per *merchant* per bulan. Sementara rata-rata nilai transaksi QRIS di kisaran Rp295.000 sampai Rp510.000 per *merchant* per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata volume dan nominal transaksi masih berpeluang besar untuk ditingkatkan. Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh banyaknya *merchant* yang kurang aktif atau tidak menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi, Dibutuhkan upaya dari PJP (penyedia jasa pembayaran) untuk mendorong lebih banyak transaksi di setiap *merchant* QRIS yang sudah terdaftar dan melakukan identifikasi atas *merchant-merchant dormant* (tidak aktif), sehingga rata-rata volume transaksi maupun nominal transaksi QRIS per *merchant* bisa meningkat (Ahdiat, 2023).

Implementasi QRIS di Indonesia

Di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam proses implementasi penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) pada beberapa tahun terakhir diantaranya yaitu: (1) QRIS dikenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 dalam rangka meningkatkan metode pembayaran baru secara digital, dengan QRIS juga metode pembayaran elektronik dapat dengan satu QR tunggal. (2) sejak peluncurannya yang semakin berkembang pesat maka banyak pedagang dan penyedia layanan pembayaran telah beralih pada penggunaan QRIS. (3) Melalui Bank Indonesia pemerintah mendorong penggunaan QRIS secara insentif serta kebijakan pendukung. Dengan dukungan lain dari pada Lembaga keuangan dan dompet digital juga aktif mempromosikan QRIS (sari, Ikbali, & Gazali, 2023).

Dampak QRIS Terhadap Pedagang ataupun Pengusaha (Merchant)

Pelaku usaha ataupun pedagang dalam struktur e-money ini merujuk pada individu ataupun entitas yang menyuguhkan layanan pembayaran menggunakan e-money dalam transaksi mereka. Para pelaku usaha bertujuan guna menyelenggarakan ini dengan maksud mengintensifkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka. Dari perspektif pelaku usaha, pertumbuhan konsumsi yang disertai dengan efisiensi biaya transaksi dapat menghasilkan keuntungan yang berprobabilitas mendorong aktivitas bisnis dan ekspansi usaha. Kian efisien biaya transaksi yang diperoleh dari pemakaian instrumen pembayaran non tunai, kian besar potensi kenaikan hasil usaha. Fenomena ini kemudian mendorong kenaikan produksi di sektor riil, yang berprobabilitas mengakselerasi pertumbuhan

ekonomi. Secara teknis operasional, melalui implementasi layanan QRIS, pelaku usaha dapat meminimalisir kesalahan dalam setiap transaksi dan menghemat waktu yang dibutuhkan guna setiap proses transaksi. Keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha dari setiap transaksi mencakup keamanan dana yang terlibat dalam transaksi, sebab dana tersebut dapat langsung masuk ke rekening pelaku usaha (Siti, 2006).

Pengusaha berharap kehadiran QRIS akan membawa implikasi signifikan bagi efektivitas dan efisiensi operasional bisnis mereka. Harapannya efektivitas yang dicapai melibatkan percepatan waktu dalam proses transaksi pembayaran. Ini disebabkan pemakaian QR-Code menghilangkan kebutuhan bagi pengusaha guna menyuguhkan uang kembalian, serta mengeliminasi kebutuhan guna melakukan perhitungan uang secara manual. Pengusaha juga tidak perlu menyuguhkan uang tunai guna melayani pembayaran dalam jumlah kecil ataupun mikro, sesuai dengan penelitian (Adiyanti, 2015).

KESIMPULAN

Pemakaian QRIS melonjak di tiap tahun nya bahkan saat terjadi pandemi covid-19 tahun 2019 hingga tahun 2021 justru semakin menambah jumlah penggunaan QRIS karena memudahkan transaksi tunai beralih pada transaksi non tunai dengan memaksimalkan penggunaan teknologi digital secara optimal. Penggunaan teknologi QRIS terus berkembang namun tidak mengurangi transaksi tunai sebagai metode pembayaran sehingga keduanya saling melengkapi. Pelaku usaha ataupun pedagang dalam sistem QRIS ialah individu ataupun entitas yang menyuguhkan layanan pembayaran menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran mereka guna mencapai efektivitas dengan implementasi yang sesuai. Pengguna ataupun konsumen QRIS ialah individu yang menggunakan QRIS dalam implementasi transaksi pembayaran. Kenaikan yang pesat dalam pemanfaatan QRIS disebabkan oleh kenaikan kesadaran dan minat masyarakat bagi keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Adiyanti, A. I. (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Menggunakan Layanan E-Money. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.

- Ahdiat, A. (2023, Mei). Jumlah Merchant QRIS Meningkat Tapi Transaksinya Masih Rendah. *DataBoks, Ekonomi dan Makro*.
- Anugrah, H. H. (2022). pengaruh Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Terhadap kepuasan Nasabah BSI KC 2 Palangka Raya. *Jurnal Prbankan Syariah*.
- Bank Indonesia, S. (2020, Desember). Apa itu Uang Elektronik.
- Chow, S. C. (2018). Do both demand-following and supply-leading theories hold true in developing countries? *Munich Personal RePEc Archive Do both demand-following and supply-leading theories hold true in developing countries?*, 87641.
- Dudiyanto. (2021). Pertumbuhan Kartu Kredit di Indonesia masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Emara, & Said, E. (2021). . Financial inclusion and economic growth: The role of governance in selected MENA countries. *International Review of Economics and Finance*, 34-54.
- Faizani, S. N., & Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Teknologi Readiness Terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standart (Studi kasus: Pengguna Aplikasi e-wallet, Go-pay, Dana, OVO. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligen (JEISBI)*, 85-93.
- Fatmawati, M. N. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015-2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 269-283.
- Harahap, I. A. (2023). Analisis Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan E-Monay Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Herlambang. (2021). Pengaruh penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Medan.
- Hidayati, S., & dkk. (2006). Operasional E-Money. *Bank Indonesia* (p. 4). Indonesia: Bank Indonesia.
- Kurniawan, A. (2014). Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0).
- Lintang. (2018). Analisis pengaruh Instrumen Pembayaran Non-tunai Terhadap Stabilitas Sitem Keuangan Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 47-62.
- Marbun, A. N., Nasution, Y. S., & Harahap, I. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Sibolga) . *Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*, 361-372.
- Nainggolan, M., & Guterres, E. (2022). Analisis Kepuasan GEN Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekonomi USI*.
- Riska. (2022). Pengaruh Digital Payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI IAIN Parepare. *Institut Islam Negeri Parepare* (p. 11). parepare: Institut Islam Negeri Parepare.

- Sari, P., & Salehudin. (2022). Quick Response Indonesia Standard: Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption? *Journal of Marketing Innovation*, 27-41.
- Sari, S., Sulistyningrum, & Subarno. (2021). Optimalisasi Penerapan QRIS pada Merchant di Wilayah Surakarta. *JIKAP (jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 16-23.
- sari, U., Iqbal, M. A., & Gazali, A. A. (2023). Analisis Dampak Implementasi QRIS Terhadap Transaksi Non Tunai dan Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia. *Universitas Islam Negeri ALAUDDIN*.
- Siti, H. (2006). *Kajian Operasional E- money*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Srikaningsih. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sumadi, A. h. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus Pada Masyarakat Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2195-2201.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. 32(1),134.
- Veithzal, A. P., Idroes, F. N., & Veithal, H. R. (2007). *Bank and financial institution management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- warjiyo, p. (2023, Juli). Perkembangan Penggunaan QRIS. *Bank Indonesia*.